

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat fundamental dalam kegiatan operasi perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, struktur modal akan mempunyai dampak terhadap posisi suatu perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan, terutama jika perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, maka beban yang akan ditanggung perusahaan akan semakin besar pula, hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan jika perusahaan tidak dapat membayar beban bunga atau angsuran hutangnya.

Salah satu keputusan penting yang dihadapi manager (keuangan) yang berkaitan dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal yaitu suatu keputusan keuangan yang sangat erat kaitannya dengan komposisi hutang, saham preferen, dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Manager harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan dengan efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang mampu meminimalkan biaya modal yang seharusnya ditanggung oleh perusahaan. Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan tersebut merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang diambil manajer.

Sumber pendanaan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat berasal dari dana internal maupun dana eksternal. Sumber dana internal merupakan dana yang diperoleh dari hasil kegiatan-kegiatan operasional perusahaan yang terdiri dari laba ditahan dan depresiasi. Sumber dana eksternal merupakan sumber dana yang diperoleh dari luar perusahaan yang terdiri dari supplier, bank-bank, dan pasar modal (Riyanto, 2011: 156-161). Keputusan pendanaan merupakan sangat penting yang dihadapi manager perusahaan. Keputusan pendanaan perusahaan sangat berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan.

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan modal sendiri (ekuitas) (Halim, 2015:81). Secara langsung keputusan struktur modal dapat mempengaruhi kondisi dan nilai perusahaan serta menentukan kemampuan perusahaan agar tetap bertahan dan berkembang. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, menurut Brigham dan Houston (2011: 188-189) adalah stabilitas penjualan, leverage operasi, struktur aktiva, profitabilitas, tingkat pertumbuhan, pengendalian pajak, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, sikap manajemen, kondisi internal perusahaan, kondisi pasar, dan fleksibilitas keuangan.

Fenomena yang terjadi pada PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) menambah modal anak usahanya, PT IMG Sejahtera Langgeng (IMGSL). Perseroan melaksanakan haknya atas aksi penerbitan saham baru IMGSL. Penambahan modal membuat modal dasar IMGSL meningkat dari Rp 600 miliar menjadi Rp 1 triliun. Sedangkan modal ditempatkan dan disetor naik dari Rp 584,96 miliar menjadi Rp 624,96 miliar. Presiden Direktur Indomobil Jusak Kertowidjojo mengatakan, penambahan modal dilakukan dengan metode penerbitan saham baru sebanyak 39.996 unit. “Setiap saham baru seharga Rp 1 juta,” ujarnya dalam keterangan resminya di Jakarta, Selasa (3/9). Total saham kepemilikan saham perseroan di IMGSL setelah penerbitan saham baru bertambah dari 584.897 menjadi 624.893 saham. Sedangkan sisanya dimiliki PT Tritunggal Intipermata sebanyak 69 saham. Penguatan struktur permodalan, menurut dia, dapat meningkatkan kemampuan perseroan untuk memperoleh keuntungan, sehingga berdampak positif terhadap laporan keuangan konsolidasi perseroan (Barus, 2013).

Menurut Brigham dan Houston (2011) menyatakan faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur modal terdiri dari stabilitas penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran perusahaan, pajak, risiko bisnis, kendali sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan yaitu tingkat pertumbuhan penjualan masa depan sejauh mana laba per saham dapat ditingkatkan oleh penggunaan utang perusahaan yang tingkat penjualannya stabil dapat menggunakan utang yang lebih besar dibanding perusahaan yang penjualannya tidak stabil (Sartono, 2010:248). Pertumbuhan penjualan tahun sebelumnya digunakan untuk mengetahui pertumbuhan tahun berikutnya. Menurut (Husnan dan Pudjiastuti, 2001:336) semakin stabil penjualan, maka stabil juga keuntungan yang berarti semakin besar kemungkinan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya. Perusahaan akan berani menggunakan pengungkit yang lebih besar (Brigham dan Houston, 2011:42). Stabilitas penjualan akan mempengaruhi stabilitas pendapatan, dan akhirnya dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman.

Faktor kedua adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi, 2014:81). Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Brigham dan Houston (2011:189) perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang sangat tinggi cenderung menggunakan dana internal. Pecking order theory menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi akan cenderung menggunakan dana internal yaitu menggunakan labanya, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan mengakibatkan semakin kecilnya proporsi penggunaan utangnya. Penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Sampurno (2018:10) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Marfuah dan Nurlaela (2017:26) dan Kaliman dan Wibowo (2017:189) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Shahid dan Akmal (2016:341) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hussain dkk dan As'ari (2017:88) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Faktor ketiga adalah ukuran perusahaan yaitu skala perusahaan yang berasal dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan (Siregar *et al*, 2005). Ukuran perusahaan melihatkan besar kecil nya usaha yang sudah dijalankan. besar kecil nya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, dan rata-rata tingkat penjualan (Seftianne dan Handayani, 2011). Perusahaan yang berukuran besar memiliki keunggulan dibanding perusahaan kecil keunggulan tersebut yang pertama yaitu ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. yang kedua ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar (Bargaining Power). Dan ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh laba yang banyak (Sawir, 2004).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik ingin meneliti mengenai **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Sub Sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)”**. Yang membedakan penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu berbeda Tahun penelitian saya ditahun 2015-2018 dan variable yang saya gunakan juga berbeda dengan peneliti terdahulu.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada sub *sektor food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2018?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sehubungan dengan diadakan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan khususnya pada sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

2. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu, menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi dalam melaksanakan penelitian-penelitian yang sama.